

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.1.1 Pengertian dan Kriteria UMKM

UMKM merupakan suatu usaha yang didirikan oleh perseorangan ataupun secara kelompok. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta kerja mengubah beberapa pasal yang ada di Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yakni, ketentuan lebih lanjut mengenai kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pasal 35. Adapun kriteria UMKM dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Usaha Mikro yaitu usaha yang dimiliki oleh perorangan yang memiliki omzet tahunan paling banyak sebesar Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) dan/atau kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha yang memiliki nilai maksimal Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)

- 2) Usaha Kecil yaitu usaha yang dimiliki perorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar yang memiliki omzet tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) dan/atau memiliki kekayaan bersih tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha lebih besar dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah)
- 3) Usaha Menengah yaitu usaha yang dimiliki oleh perseorangan dan/atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dikuasai, dimiliki atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar yang memiliki omzet tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar juta rupiah) sampai dengan Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan/atau memiliki kekayaan bersih yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha lebih besar dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah).

2.2 Akuntansi

2.2.1 Pengertian Akuntansi

Kata akuntansi berasal dari serapan bahasa Inggris, yaitu *accounting* yang mempunyai arti menghitung. Menurut Attah (2017), akuntansi didefinisikan sebagai proses pengidentifikasian, pengumpulan, pengklasifikasian, perekaman,

penganalisaan, perangkuman, penginterpretasian, dan pengkomunikasian transaksi bisnis dan ekonomi dari suatu organisasi untuk membantu perencanaan, pengendalian, penilaian dan keputusan yang diinformasikan oleh pengguna informasi keuangan, akuntansi juga merupakan ilmu dan seni mencatat informasi ekonomi dan interpretasi transaksi bisnis yang memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dan evaluasi kinerja bisnis. Menurut Mariana, dkk (2021), akuntansi merupakan suatu proses pengidentifikasian, pengumpulan, pengklasifikasian, perekaman, penganalisaan, perangkuman, penginterpretasian dan mengkomunikasikan transaksi ekonomi dan bisnis dari suatu organisasi untuk membantu perencanaan, penilaian dan keputusan yang diinformasikan serta pengendalian oleh pengguna informasi keuangan

2.2.2 Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah langkah-langkah yang dimulai dengan terjadinya transaksi ekonomi sampai terbentuknya laporan keuangan yang siap disajikan yang dilakukan secara sistematis sampai siap digunakan untuk pencatatan periode yang akan datang yang terjadi terus-menerus dan secara berulang (Pura, 2018). Menurut Kieso (2018), siklus akuntansi terdiri atas proses pengidentifikasian dan perekaman transaksi, penjurnalan, mempostingnya ke buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah disesuaikan, penyajian laporan keuangan, jurnal penutup, neraca saldo setelah disesuaikan serta sampai dengan jurnal pembalik

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Definisi Laporan Keuangan

Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang berisi gambaran posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang. Sedangkan menurut Kieso (2018), laporan keuangan merupakan sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada orang-orang luar perusahaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang berisi informasi keuangan dan kinerja perusahaan, yang berguna bagi pengguna informasi laporan serta disajikan dalam periode waktu tertentu. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi, kinerja, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat kepada pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (Lestari, 2022).

2.4 SAK EMKM

2.4.1 Kebijakan Akuntansi Menurut SAK EMKM

Seiring perkembangannya, terdapat kebutuhan mengenai ketersediaan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP dan SAK umum berbasis IFRS dikarenakan keterbatasannya sumber daya manusia dalam menghasilkan laporan keuangan. Kemudian Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan SAK EMKM pada tahun 2018.

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, aturan, dan praktik tertentu yang diterapkan oleh entitas dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangannya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015). SAK EMKM telah secara spesifik

mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya. Oleh karena itu, entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM.

2.4.2 Asumsi Dasar

Terdapat asumsi dasar yang dipegang dalam penyusunan laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM, yakni perusahaan menggunakan basis akrual dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, dimana perusahaan mengharuskan mencatat akun-akun dalam laporan keuangan pada saat transaksi sedang terjadi, meskipun belum menerima atau mengeluarkan kas. Hal ini berbeda dengan pencatatan menggunakan dasar kas dimana pencatatan hanya dilakukan jika ada kegiatan entitas yang mengakibatkan kas keluar/masuk dari entitas.

2.4.3 Jenis Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menampilkan informasi-informasi terkait aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan yang mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas;
- b) Piutang;
- c) Persediaan;
- d) Aset tetap;
- e) Utang bank;
- f) Utang usaha; dan
- g) Ekuitas.

Secara umum, laporan posisi keuangan dibagi menjadi tiga pos besar yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas. Perusahaan dapat menyajikan harta pada neraca berdasarkan tingkat likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo. Harta dibagi menjadi dua jenis, yaitu harta lancar dan harta tidak lancar. Liabilitas juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang. Aset adalah keseluruhan sumber daya yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional yang dimiliki oleh UMKM. Liabilitas adalah suatu kewajiban yang wajib dibayarkan UMKM kepada pihak lain. Sedangkan, ekuitas adalah sumber daya yang dimiliki entitas yang telah dikurangi dengan semua kewajiban atau hutang yang dimiliki UMKM.

Gambar II. 1 Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	Catatan	20X8	20X7
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
JUMLAH ASET		xxx	xxx
LIABILITAS			
Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

2) Laporan Laba Rugi

Secara umum, laporan laba rugi menyajikan dua bagian besar yakni pendapatan dan beban, laporan ini digunakan entitas untuk mengetahui kinerja keuangan entitas suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut;

- a) Pendapatan;
- b) Beban keuangan;
- c) Beban pajak.

Gambar II. 2 Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	Catatan	20X8	20X7
Pendapatan usaha	10	xxx	xxx
Pendapatan lain-lain		xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx
Beban pajak penghasilan	12	xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan informasi tambahan terkait hal-hal yang disajikan dalam laporan keuangan. Tambahan informasi

tersebut bertujuan untuk memberikan penjelasan yang rinci mengenai hal-hal yang dianggap penting. Catatan atas laporan keuangan juga memuat pernyataan seperti:

- a) Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- b) Laporan keuangan yang telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; dan
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi yang bersifat material dan penting sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna dalam memahami laporan keuangan.

Gambar II. 3 Catatan atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8	
1. UMUM	Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Utara.
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan	Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
b. Dasar Penyusunan	Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.
c. Piutang Usaha	Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.
d. Persediaan	Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan <i>overhead</i> . <i>Overhead</i> tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. <i>Overhead</i> variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

Sumber: SAK EMKM